



Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti Dijamas



MERAPI-WAHYU TURIK

Prosesi Siraman Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Kamis (25/7).

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menyelenggarakan Siraman Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti sebagai wujud dari pelestarian nilai-nilai adat dan tradisi di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Kamis (25/7). Sekretaris Daerah Kota Yogya, Aman Yuridijaya mengatakan, prosesi Siraman Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti ini menjadi bagian untuk meneguhkan Kota Yogya yang menonjolkan

pelestarian budaya sebagai kekuatan masyarakat. "Pada bagian lain, acara ini menjadi sebuah simbol kekuatan moral yang penting bagi Pemkot Yogya untuk lebih meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan bagi masyarakat," kata Aman. Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya, Yetti Martanti mengatakan, prosesi ini mengandung nilai-nilai adiluhung bagi Pemkot Yogya yang kemudian disimbolkan sebagai seorang

pemimpin yang dapat menjalankan pemerintahan dengan baik. Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka kebesaran Kota Yogyakarta dan disemayamkan di ruang kerja Wali Kota Yogyakarta. Keberadaan tombak pusaka di ruang kerja tersebut mengisyaratkan adanya pesan-pesan luhur, simbol kekuatan moral bagi pemimpin untuk selalu berusaha memakmurkan rakyatnya, seperti yang disiratkan

dalam pamor wos wutah wengkon dan dhapur kudhuping gambir. Dalam budaya Jawa, pusaka bukan sekadar senjata apalagi alat, melainkan lambang budaya berpamor agama. Pusaka adalah dwitunggal antara logam pilihan anti karat dengan unsur spiritual penciptanya, yang terpancar dari aura pamornya. Sehingga tegaknya tombak pusaka Kyai Wijaya Mukti, mengisyaratkan luhurnya pamoring Kawula-Gusti. Keberadaan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti juga melambangkan kondisi wijoyowijayanti, yakni kemenangan sejati di masa depan, di mana seluruh lapisan rakyat dapat merasakan kamukten atau kesenangan lahir-batin karena tercapainya tingkat kesejahteraan yang benar-benar merata. Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti yang memiliki dhapur kudhuping gambir, berarti titik awal mulai mekarnya harapan yang akan membawa keharuman Kota Yogyakarta dengan segala predikatnya. "Manunggaling Kawula Gusti, artinya bagaimana kemudian seorang pemimpin bisa menjadi teladan yang baik dan bisa menjalankan pemerintahan dengan baik. Seluruh ASN-nya bisa bekerja dengan baik dalam memberikan pelayanan

untuk kesejahteraan masyarakat," jelas Yetti. Secara historis Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka yang dibuat pada tahun 1921 di masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Pada tahun 2000, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat melalui Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X memberikan pusaka tersebut kepada Pemerintah Kota Yogyakarta yang saat itu dipimpin R Widagdo. Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti mempunyai panjang keseluruhan 3 meter. Tombak dengan pamor wos wutah wengkon dengan dhapur kudhuping gambir ini, landeannya sepanjang 2,5 meter terbuat dari kayu walikun. Penyelenggaraan siraman ini melibatkan beberapa pihak antara lain paguyuban Ppheman Memetri Wesi Aji (Pamerti Wiji), Abdi Dalem Keprajan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat wewengkon Kota, Rintisan Kelurahan Budaya (RKB) se-Kota Yogyakarta dan pelaku senibudaya di Kota Yogyakarta. Sebelum prosesi siraman, Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti diambil dari tempat persemayamannya untuk dikirab mengelilingi Kompleks Balaikota Yogyakarta. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005